



ANALISIS PERAN GERAKAN SHOLAT LIMA WAKTU DALAM MENINGKATKAN IBADAH SHOLAT PADA SISWA: TINJAUAN ALIRAN EMPERISME

Mita Fitria¹, Zulmuqim², Muhammad Zalnur³

Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang

Email: mitafitria83@gmail.com¹, zulmuqim@uinib.ac.id²,
muhammadzalnur@uinib.ac.id³

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan gerakan sholat lima waktu (GEMATU) dalam meningkatkan sholat lima waktu, kemudian kendala peranan GEMATU dalam meningkatkan sholat lima waktu. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*fieldresearch*) yang bersifat kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah peserta didik dan guru-guru di SMKN 1 Lembah Melintang. Kemudian sumber data sekunder adalah buku-buku dan jurnal yang relevan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dengan cara mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Permasalahan yang ditemukan di GEMATU adalah pada saat ini kurangnya disiplin peserta didik dalam melaksanakan sholat lima waktu. Orang tua yang tidak menjadi tauladan dalam beribadah dalam hal ini sholat orang tua kadang sholat kadang tidak sholat sama sekali. Orang tua yang sibuk bekerja dan jarang dirumah sehingga sholat anak tidak terkontrol. Tidak adanya hukuman dari orang tua apabila anaknya meninggalkan sholat. Ada juga orang tua yang menyuruh atau mengingatkan sholat, tetapi tidak konsisten sehingga ketika orang tua tidak mengingatkan maka anaknya pun tidak sholat. Peserta didik yang suka lalai dan menunda-nunda waktu sholat sehingga dia tidak sholat sama sekali. Aktivitas sholat peserta didik di sekolah dikontrol dengan buku kontrol sholat. Peserta didik yang bergabung di GEMATU merasa termotivasi untuk melakukan sholat 5 waktu, juga merasa lebih bersemangat karna saling mengingatkan di Watshap Group. Meningkatnya jumlah waktu sholat Peserta didik ketika bergabung di GEMATU. Peserta didik sering tidak memiliki paket walaupun tidak semua siswa dengan begitu laporan dan motivasi yang ada di Whatsap Group sering tidak terbaca dan terkendala membuat laporan.

Kata Kunci: GEMATU. Sholat Lima Waktu, Peserta Didik



ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the role of the five daily prayer movements (GEMATU) in increasing the five daily prayers, then the constraints of the role of GEMATU in increasing the five daily prayers. This research is a qualitative field research using descriptive method. The primary data sources in this research are students and teachers at SMKN 1 Lembah Melintang. Then secondary data sources are books and journals that are relevant to research. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation studies. The data that has been collected is then processed by reducing data, presenting data and drawing conclusions. The problem found at GEMATU is currently the lack of discipline of students in carrying out the five daily prayers. Parents who do not become role models in worship, in this case, pray parents sometimes pray, sometimes they don't pray at all. Parents who are busy working and rarely at home so that children's prayers are not controlled. There is no punishment from parents when their children leave prayer. There are also parents who order or remind them to pray, but are not consistent so that when parents don't remind them, their children don't pray either. Students who like to be negligent and procrastinate prayer times so that they don't pray at all. The prayer activity of students at school is controlled by a prayer control book. Students who join GEMATU feel motivated to pray 5 times a day, also feel more enthusiastic because they remind each other in the Watshap Group. Increasing the number of students' prayer time when joining GEMATU. Students often don't have packages, although not all students, so the reports and motivation in the Whatsap Group are often unreadable and have problems making reports.

Keywords: GEMATU. Five daily prayers, students



PENDAHULUAN

GEMATU adalah singkatan dari Gerakan Sholat Lima Waktu, yaitu suatu usaha untuk melaksanakan sholat wajib sehari semalam sesuai dengan waktu yang telah ditentukan secara fiqih di tempatnya /daerahnya masing-masing.

Melalui Gerakan Sholat Lima Waktu yang disingkat dengan GEMATU, akan lebih memotivasi siswa dan juga lebih terkontrol waktu sholat nya mestipun pesert didik berada dirumahnya masing-masing. Adapun program GEMATU yaitu 1. Membuat laporan sholat lima waktu setiap sholat secara online /Whatsap Group 2. Melakukan pengajian sekali satu bulan bersama santri GEMATU. Program ini bertujuan untuk menggerakkan peserta didik yang adabergabung di GEMATU untuk sholat lima waktu sebagai sholat wajib dan juga sebagai pendidikan di lingkungan masyarakat.

GEMATU pada dasarnya adalah sebuah bentuk kesadaran untuk peduli pada peserta didik yang sudah baliqh, dan kurang memperhatikan sholatnya baik cukup lima waktu untuk sholat wajib apalagi sholat sunnah.Fenomenasaat ini sangat memperhatikan, peserta didik tidak mepedulikan ibadah wajibnya dan sibuk dengan bermain di media sosial seperti IG, Twiter, game online, Fb, Tiktok.

Selain peserta didik lalai disebabkan banyaknya bermain dan juga setelah penulis teliti mereka tidak sholat lima waktu sehari semalam sebagai sholat

wajib disebabkan beberapa hal :

1. Tidak sholat karna tidak ada yang mengingatkan mereka dirumah. 2. Orang tua mereka juga tidak sholat. 3. Keluarga besar juga banyak yang tidak sholat 4. Suka menunda-nunda waktu sholat sehingga sering tidak jadi sholat bahkan tidak sholat sama sekali. Oleh sebab itu penulis membuat sebuah gerakan Sholat lima waktu yang disingkat dengan GEMATU, adapun pengurus atau penggeraknya terdiri dari mahasiswa STAI Yaptip Pasaman Barat yang mereka ingin bergabung maka dijadikan sebagai mentor nya dan pembinannya yaitu penulis sendiri yang mana penulis anggap sebagai pengabdian masyarakat dan berkolaborasi dengan mahasiswa.

Sholat adalah kewajiban untuk semua muslim dan muslimah yang telah baliqh kalau laki-laki ditandai dengan mandi basah, sedangkan perempuan telah menstruasi. Wajibnya sholat seperti firman Allah dalam QS. QS. AL-Baqarah Ayat 238 yang artinya "Peliharalah semua salat(mu), dan (peliharalah) salat wusthaa (salat lima waktu). Berdirilah untuk Allah (dalamsalatmu) dengan khushyu'," (QS. Al-Baqarah [2]: 238).

Shalat adalah rukun Islam yang kedua dan ia merupakan rukun yang sangat ditekankan (utama) sesudah dua kalimat syahadat. Telah disyari'atkan sebagai sesempurna dan sebaik-baiknya ibadah. Shalat ini mencakup berbagai macam ibadah: zikir kepada Allah, tilawah Kitabullah, berdiri menghadap



Allah, ruku', sujud, doa, tasbih, dan takbir. Shalat merupakan pokok semua macam ibadah badaniah. Allah telah menjadikannya fardhu bagi Rasulullah Saw. sebagai penutup para rasul pada malam Mi'raj di langit, berbeda dengan semua syari'at. Hal itu tentu menunjukkan keagungannya, menekankan tentang wajibnya dan kedudukannya di sisi Allah. Terdapat sejumlah hadits berkenaan dengan keutamaan dan wajibnya shalat bagi perorangan. Hukum fardhunya sangat dikenal di dalam agama Islam. Barang siapa yang mengingkari shalat, ia telah murtad dari agama Islam. Ia dituntut untuk bertobat. Jika tidak bertobat, ia harus dihukum mati menurut ijma' kaum muslimin.

Shalat secara etimologis adalah doa. Allah Swt. berfirman dalam surah at-Taubah ayat 103 yang berbunyi: Artinya: "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui". (at-Taubah: 103) 5 Arti shalat secara terminologis adalah ucapan dan perbuatan tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Dinamakan demikian karena mengandung doa. Orang yang melakukan shalat tidak lepas dari doa ibadah, pujian dan permintaan. Itulah sebabnya dinamakan shalat.

Berdasarkan kepada beberapa firman Allah Swt. dalam

al-Qur'an dinyatakan bahwa setiap muslim yang mukallaf wajib melaksanakan shalat lima waktu dalam sehari semalam⁶. Sebagaimana firman Allah Swt di bawah ini: Artinya: "Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (QS. an-Nisa': 103) Terdapat juga dalam hadits Rasulullah Saw. yang artinya: "Dari Abdullah bin Umar r.a, berkata: Rasulullah Saw. bersabda: "dasar (pokok) Islam itu didirikan atas lima hal, yaitu bersaksi bahwa tidak ada Tuhan melainkan Allah Swt dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, memberikan zakat, haji dan puasa ramadhan". (HR. Bukhari).

Adapun penyebab seseorang suka meninggalkan sholat adalah:

1. Sering Berbuat Maksiat

Penyebab malas sholat yang pertama adalah karena sering berbuat maksiat dan memiliki banyak dosa. seperti firman-Nya dalam QS, Asy-Syura:30:

قَالَ أَوْلُوْ جَنَّتْكَ بِشَيْءٍ مُّبِينٍ - ٣٠

Dan apa saja musibah yang menimpa kamu maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri. QS, Asy-Syura:30)

2. Lupa Akan Pentingnya Ibadah

Terlalu sibuk dengan hal-hal duniawi, dapat membuat seorang menjadi lupa akan pentingnya



ibadah. Dalam QS, Al-Ankabut:69 Allah telah berfirman:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ
الْمُحْسِنِينَ □ - ٦٩

Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaannya) kami, benar-benar akan kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik. (QS, Al-Ankabut:69)

3. Lupa Akan Kematian

Kematian adalah suatu hal yang pasti, tetapi kita tidak akan pernah tahu kapan akan mengalami kematian. Orang-orang yang lupa akan kematian biasanya akan malas sholat. Padahal saat mengingat kematian, kita diminta untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah, agar dihindarkan dari siksa kubur yang mengerikan. Allah berfirman dalam QS. Ali Imran:185:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّقُونَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ
الْقِيَامَةِ فَمَنْ رُجِحَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ
فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ - ١٨٥

Tiap-tiap berjiwa akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. (QS. Ali Imran:185).

4. Lupa Akan Pahala Sholat

Melaksanakan sholat dengan penuh kerendahan hati, hati yang bersih dan tulus, bisa membukakan surga untuk orang yang melakukannya. Namun, malas sholat dapat disebabkan karena seseorang lupa akan pahala sholat. Ada banyak pahala yang bisa kita dapatkan jika rajin sholat. Dalam surat Ar-Ra'd (13): 22 tertulis bahwa:

وَالَّذِينَ صَبَرُوا ابْتِغَاءَ وَجْهِ رَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ
وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً وَيَدْرَءُونَ
بِالْحَسَنَةِ السَّيِّئَةَ أُولَئِكَ لَهُمْ عُقْبَى الدَّارِ

Dan orang-orang yang sabar karena mencari keridhaan Tuhannya, mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan; orang-orang itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik),

5. Berlebihan dalam Hal Mubah

Mubah adalah sesuatu yang diperintahkan, tapi apabila tidak dikerjakan tidak berdosa. Contoh perbuatan mubah terdapat dalam firman Allah Surat Al-Maidah:2 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشُّهُرَ
الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أُمِينَ الْبَيْتِ
الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا
حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نَقْوَمٍ أَنْ
صَدَّقْتُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا
عَلَى الْبِرِّ وَالنَّفْقَةِ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari Masjidil haram, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat



dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya. (QS. Al-Ma'idah Ayat 2)

Indonesia adalah Negara yang mayoritas Islam yang hakikatnya bersumber pada nilai-nilai ajaran Islam yang sesungguhnya akan dijadikan sebuah pedoman untuk menjalani kehidupan didunia serta di akhirat kelak. Terkhusus di SMKN 1 Lembah melintang Pasaman Barat peserta didiknya 99 persen adalah Islam. Namun dengan era globalisasi yang ada membuat orang Islam sendiri mengalami beberapa masalah yang dapat dikatakan kompleks mulai dari masalah agama sosial dan budaya sehingga orang islam itu sendiri kehilangan konsep dan jati dirinya sebagai musli dan muslimah yang insan kamil.

Masalah-masalah yang tidak terselesaikan dalam pendidikan disekolah dan juga pendidikan di keluarga inilah yang membuat umat muslim menjadi ummat yang lemah dan bercerai berai, dengan demikian orang Islam tertinggal dengan umat lainnya.

Hal ini menjadi dampak buruk tersendiri bagi pemeluk agama Islam, yaitu salah satu dampak buruk tersebut ialah semakin maraknya pergaulan bebas dikalangan remaja Islam.

Dalam teori belajar mengajar, maka aliran empirisme bertolak dari Lockean Tradition yang mementingkan stimulasi eksternal dalam perkembangan peserta didik (Mudyahardjo, 2002:54). Pengalaman belajar yang diperoleh anak dalam kehidupan sehari-hari didapat dari

dunia sekitarnya berupa stimulan-stimulan. Stimulasi ini berasal dari alam bebas ataupun diciptakan oleh orang dewasa dalam bentuk program pendidikan.

Menurut Mudyahardjo (2002: 56) bahwa aliran empirisme ini berpandangan behavioral, karena menjadikan perilaku manusia yang tampak keluar sebagai sasaran kajiannya, dengan tetap menekankan bahwa perilaku itu terutama sebagai hasil belajar semata-mata. Dengan demikian dapat dipahami bahwa keberhasilan belajar peserta didik menurut aliran empirisme ini, adalah lingkungan sekitarnya. Keberhasilan ini disebabkan oleh adanya kemampuan dari pihak pendidik dalam mengajar dan memegang peranan penting terhadap keberhasilan peserta didiknya.

Di samping tokoh di atas, terdapat juga ahli pendidikan lain yang mempunyai pandangan hampir sama dengan John Locke, yaitu Helvatus, ahli filsafat Yunani yang berpendapat, bahwa manusia dilahirkan dengan jiwa danwatak yang hampir sama yaitu suci dan bersih. Pendidikan dan lingkungan yang akan membuat manusia berbeda-beda.

Jelaslah bahwa dasar pemikiran penganut empirisme bahwa pendidikan sangat mempengaruhi perkembangan anak. Walaupun bakat pada anak tidak ada, akan tetapi bila ia dididik sebagaimana keinginan sang pendidik pasti akan berhasil. Dalam pandangan ini juga menyebutkan bahwa pengetahuan itu akan datang dengan sendirinya melalui pengalaman yang ada pada lingkungan. Aliran ini sangat



yakin sekali bahwa hanya pengalamanlah yang akan menentukan pribadi seseorang, sehingga masyarakat menyebutnya sebagai aliran yang optimis. Dengan kata lain kemampuan anak yang dibawa sejak lahir dianggap tidak menentukan keberhasilan seseorang, aliran ini masih menganggap manusia sebagai makhluk yang pasif, mudah dibentuk atau direkayasa, sehingga lingkungan pendidikan dapat menentukan segalanya. Dengan adanya GEMUTU dapat membantu perubahan sikap maupun perilaku terhadap peserta didik SMKN 1 Lembah Melintang karipates didik diberi pengalaman dan belajar melakukan sholat lima waktu setiap hari dengan di motivasi dan di kontrol dan gerakan ini sebagai mitra orang tua dan sekolah dalam mendidik anak terkait ibadah sholat nya.

Berdasarkan analisis di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Peran Gerakan Sholat Lima Waktu Dalam Meningkatkan Ibadah Sholat Siswa Di Smkn 1Lembah Melintang Tinjauan Aliran Emperisme”.

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Peran Gerakan Sholat Lima Waktu Dalam Meningkatkan Ibadah Sholat Siswa Di Smkn 1Lembah Melintang Tinjauan Aliran Emperisme.
2. Kendala Gerakan Sholat Lima Waktu Dalam Meningkatkan Ibadah Sholat Siswa Di SMKN 1 Lembah Melintang Tinjauan Aliran Emperisme.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu usaha untuk menggali dan mempelajari fakta-fakta yang ada di lapangan, yang menggunakan metode kualitatif (Sudjana, 1989: 87). Penelitian kualitatif yang dilakukan adalah untuk menggali fakta-fakta yang ada di lapangan. LexyJ.Moleong, mengatakan pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data yang bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilakunya yang diamati (LexyMaleong,1994: 4).

Penelitian ini penulis lakukan di SMKN 1 Lembah Melintang Pasaman Barat. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah peserta didik SMKN 1 Lembah Melintang. Pengambilan data dari peserta didik, dan guru penulis melakukan teknik *snowball sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan cara mengerucutkan menjadi bagian terkecil, sehingga diperoleh subjek penelitiannya. Penulis mengambil peserta didik dan guruyang di kelas XI dianggap berkompeten dan berpengalaman. Selanjutnya data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang dianggap relevan dan berkaitan dengan penelitian penulis.

Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah teknik *field research* yaitu penulis langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan, metode yang digunakan adalah sebagai



berikut: pertama, Observasi: Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian artinya data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti melalui penggunaan panca indra, observasi sebagai Pemilihan, Pengubahan, Pencatatan dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organis meinsitu (pengamatan kejadian dalam situasi alamiah) sesuai dengan tujuan-tujuan empiris (Jalaluddin Rakhmat, 2005: 83). Kegiatan observasi tersebut tidak hanya dilakukan terhadap kenyataan-kenyataan yang terlihat, tetapi juga terhadap yang terdengar.

Kedua, Wawancara. Wawancara dalam penelitian ini penulis lakukan dengan pimpinan/khalifah, kepala sekolah, beberapa majelis guru, dan beberapa peserta didik.

Metode wawancara (interview) adalah cara pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan bertatap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal, hubungan antara penginterview dan yang diinterview bersifat sementara yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan kemudian diakhiri. Meskipun demikian namun penginterview harus dapat menciptakan suasana keakraban agar ia rela memberikan keterangan yang

diinginkan (S.Nasution,1991: 153).

Ketiga, dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk melihat program yang terlaksana dan memperoleh data mengenai hal-hal atau variable dari penelitian yang penulis lakukan. Untuk mengetahui gambaran nyata ditempat penelitian yang penulis lakukan.

Selanjutnya dalam menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, penulis menggunakan analisis dengan menggunakan analisis kualitatif, yaitu metode model interaktif menurut Huberman dan Miles: pengumpulan data, reduksi data, sajian data, kesimpulan atau verifikasi data (Sugiono,2010: 91).

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan pada bab sebelumnya. Maka akan penulis uraikan hasil penelitian penulis sebagai berikut: dalam penelitian ini dapat penulis simpulkan bahwa permasalahan peserta didik yang tidak sholat cukup 5 waktu sehari semalam yang berdasarkan hasil penelitian hanya 1 orang saja dari 31 peserta didik sholat 5. waktu sehari semalam dan selebihnya mengakui tidak melakukan sholat sama sekali dan ada yang sholat hanya kapan dia ingin saja, dan ada juga tidak sholat sama sekali adapun penyebabnya diantaranya adalah:

A. Peran gerakan sholat lima waktu dalam meningkatkan ibadah sholat siswa di SMKN 1Lembah Melintang tinjauan Aliran emperisme yaitu:



1. Mengontrol sholat peserta didik melalui online dengan cara membuat Whatshap Group sehingga bisa mengirim laporan yang sudah dikonsep.
 2. Membuat pertemuan pengajian satu kali satu bulan.
 3. Membuat buku pegangan sholat 5 waktu.
 4. Memberikan reward bagi yang rajin sholat dan yang paling rajin membuat laporan setiap hari berupa sertifikat GEMATU.
 5. Melakukan rihlah 3 bulan satu kali.
- B. Kendala gerakan sholat lima waktu dalam meningkatkan ibadah sholat siswa di SMKN 1 Lembah melintang tinjauan Aliran emperisme yaitu:
1. Keberadaan orang Tua sebagai pendidikan pertama pada anak kurang memperhatikan sholat anak setiap waktu sholat artinya kurangnya orang tua mengingatkan anak nya ketika anak nya lalai ataupun lupa.
 2. Adanya terdapat orang tua yang tidak menjadi tauladan dalam beribadah dalam hal ini sholat orang tua kadang sholat kadang tidak solat sama sekali.
 3. Orang tua yang sibuk bekerja dan jarang dirumah sehingga sholat anak tidak di kontrol.
 4. Tidak adanya hukuman dari orang tua apabila anaknya tidak sholat.
 5. Ada juga orang tua yang menyuruh atau mengingatkan sholat tetapi tidak konsisten sehingga ketika orang tua tidak mengingatkan maka anak nya pun tidak sholat.
 6. Peserta didik yang suka lalai dan menunda-nunda waktu sholat sehingga dia tidak sholat sama sekali.
 7. Kalau disekolah peserta didik sholat zuhur dan dikontrol dengan memakai buku kontrol sholat, tapi hanya sholat d sekolah saja .
 8. Peserta didik yang bergabung di GEMATU merasa termotivasi untuk melakukan sholat 5 waktu, juga merasa lebih bersemangat karna saling mengingatkan di Watshap Group.
 9. Meningkatnya jumlah waktu sholat Peserta didik ketika bergabung di GEMATU.
 10. Peserta didik sering tidak memiliki paket walaupun tidak semua siswa dengan begitu laporan dan motivasi yang ada di Whatsap Group sering tidak terbaca dan terkendala membuat laporan.
 11. Masih kurang disiplinnya peserta didik dalam membuat laporan sholatnya.
 12. Mentor yang masih belum disiplin dan kompak untuk memotivasi sehingga hasilnya belum maksimal meningkatkan kedisiplinan sholat lima waktu untuk peserat didik.(SMKN 1 Lembah Melintang Pasaman Barat, 8 Desember 2022).

PEMBAHASAN

A. Pendidikan di Lingkungan Keluarga

Dalam pendidikan memiliki 3 lingkungan pendidikan yaitu pertama lingkungan keluarga,



lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga adalah tempat madrasah pertama untuk seorang anak, Pendidikan keluarga memainkan peranan penting bagi perkembangan kehidupan seorang anak. Pendidikan dan pembelajaran 24 jam di sekolah pun belum tentu bisa menandingi efektifitas pendidikan keluarga lantaran ikatan emosional orang tua dan anak yang sudah terbentuk sejak awal masa kehidupannya.

Di dalam keluarga seorang anak mulai menyerap segala macam nilai-nilai pendidikan mulai dari mengenal bagaimana dunia ini bekerja, norma dan sistem nilai yang berlaku, bahkan keyakinan pada agama dimulai dari pendidikan yang ditanamkan kepada anak oleh orangtuanya. Di keluarga pulalah, kecerdasan dan perkembangan karakter dan budi pekerti seorang anak mulai berkembang. Boleh jadi itulah yang mendorong kementerian pendidikan dan kebudayaan menggalakan penguatan peran keluarga dalam pendidikan anak. Namun banyak orang tua saat ini yang kurang memiliki pendidikan yang cukup atau baik untuk mendidik anak bisa menjadi insan kamil, terutama pendidikan agama. Banyak juga orang tua yang memiliki pendidikan tinggi namun pengamalan agamanya tidak begitu bagus sehingga tidak dapat memberikan contoh yang baik kepada anaknya.

B. Lingkungan Masyarakat

Pendidikan di lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi, organisasi bagian

dari masyarakat itu sendiri, namun jarang sekali organisasi yang memiliki fokus membimbing sikap dan perilaku masyarakat terutama terkait ibadah. Semestinya masyarakat mengambil perannya dalam membentuk lingkungan pendidikan terhadap generasi bangsa ini, karna lingkungan juga tdk kalah penting dalam mensukseskan tujuan pendidikan namun paling sulit untuk di kontrol dan diarahkan. Sehingga banyak orangtua tidak merasa mampu melawan pengaruh lingkungan itu sendiri dalam mewarnai anaknya, ironisnya meskipun akan mengancam pendidikan anaknya sehingga akan menjadi gagal dalam menjadi manusia yang baik, namun orang tua banyak yang pasrah dan rela terhadap lingkungan ini, seakan-akan lingkungan lah yang mendidik anak-anak tersebut sehingga lingkungan kerap kali disalahkan.

C. Lingkungan Sekolah

Sekolah lembaga yang mencetak generasi bangsa menjadikan manusia dari yang tidak tahu menjadi tahu, namun pengalaman untuk membimbing anak supaya ibadahnya tidak terlalu diperhatikan mestinya sekolah juga bisa menjangkau semua aspek untuk mendidik peserta didiknya agar terciptanya insan kamil.

Dalam memberikan pengalaman kepada peserta didik mestinya 3 lingkungan pendidikan ini dapat memberikan kontribusi yang positif dan terarah untuk meningkatkan ibadah siswa.



KESIMPULAN

Sholat adalah kewajiban seorang muslim bagi yg telah baliqh, pendidikan dalam keluarga yaitu peran orang tua sangatlah penting untuk membentuk insan kamil. Oleh sebab itu orang tua mesti senantiasa belajar dan belajar terus untuk menjadi orang tua yang baik kepada anaknya sehingga dapat membentuk anaknya sesuai dengan tujuan pendidikan dan sesuai dengan tujuan penciptaan yaitu untuk beribadah. Dan masyarakat mesti meningkatkan kepedulian terhadap perkembangan anak dengan membuat organisasi yang memiliki visi misi untuk menciptakan masyarakat yang memiliki nilai-nilai yang baik yang diperlukannya. Seluruh lingkungan pendidikan mesti bekerja sama dengan baik dan fokus untuk membentuk masyarakat yang agamamis.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia Ayu Rizky, dkk. (2019). Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Analisis Kritis Teori konvergensi di SMA Islam Almaarif Singosari), *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 4 Nomor 3
- Anshari (2010). Teori Konvergensi Sejalan Dengan Ajaran Islam. *Fitrah*. Volume, 2 No. 1
- Arifin M. (1994). *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta : Bumi Aksara
- Azhari, Akhyas. (1996). *Pikologi Pendidikan*. Semarang: Dina Utama.
- Brata Sumadi Surya. 1987. *Psikologi Perkembangan ed. IV* Yogyakarta: Rake Sarasin.
- (2001). *Psikologi Perkembangan*. Edisi IV. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- (2002). *Psikologi Pendidikan* Cet. 11.. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Chaplin J.P. (2004). *Kamus Lengkap Psikologi*. Penerj Kartini-Kartono. Jakarta: Raja Grafindo.
- Darajat Zakiah. (2004). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djumransjah. (2004). *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Malang: Bayumedia.
- Echol John M. Hasan Sadily. (2003). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta : Gramedia.
- Jalaluddin dan Abdullah. (1996). *filsafat pendidikan; konsep dan perkembangan pemikirannya*. Jakarta ; Raja Grafindo Persada.
- Julia A. Bambang Radea Hambali. (2003). *Filsafat untuk*



- umum. Jakarta ; Prenada Media.
- Knight George R. (2007). Filsafat Pendidikan. Jakarta: Gama Media.
- Meidawati Suswandari, (2017). Selayang Pandang Implikasi Aliran Pendidikan Klasik. Jurnal Komunikasi Pendidikan. Vol. 1 (1)
- Mudyahardjo, Redja. (2002). Pengantar Pendidikan; Sebuah Studi Awal tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia. Jakarta:. Raja Grafindo Persada.
- Muhibbin, Syah. (2002). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru Cet. V. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Noer. Aly Hery dan Munzier. (2000). Watak Pendidikan Islam. Jakarta : Friska Agung Insani.
- Prawira, Purwa Atmaja. (2012). Psikologi Umum. Yogyakarta; Ar Ruzz Media
- Ramayulis. (2005). Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan. Jakarta : Kalam Mulia
- Roni, Ma'shum Syahroni dan Permana Hinggil. (2022). Analisis Aliran-Aliran Pemikiran Dalam Pendidikan Islam. Al I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 9 No. 1
- Sobur, Alex. (2011). Psikologi Umum Bandung : Pustaka Setia.
- Tafsir, Ahmad. (2009). Filsafat *Umum Akal Dan Hati Sejak Thales Sampai Capra*. Bandung: Remaja Rosada Karya.